

Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Christofer¹, Haryono², Elok Heniwati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email: B1031211030@student.untan.ac.id, haryono@ekonomi.untan.ac.id,
elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to test and analyze the effect of audit tenure and company size on audit delay. The object of this research is energy subsector companies listed on the IDX for the period 2020-2022. The sampling technique was purposive sampling, obtained 42 samples. The research method is quantitative with multiple regression analysis techniques using Eviews 12 software. This research variable consists of audit tenure, company size, and audit delay. The results of this study indicate that audit tenure has no effect on audit delay, while company size has an effect on audit delay. The results of this study imply that as company size increases, financial reporting becomes more timely. This is because larger companies typically have more stringent management control systems, which necessitate that financial reports are submitted on time. Therefore, small companies should be managed with a good management control system to prevent audit delays.

Keywords: *Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, diperoleh 42 sampel. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan software Eviews 12. Variabel penelitian ini terdiri dari audit tenure, ukuran perusahaan, dan audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pelaporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian manajemen yang lebih ketat, sehingga laporan keuangan harus diserahkan tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan kecil sebaiknya dikelola dengan sistem pengendalian manajemen yang baik untuk mencegah audit delay.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu proses dalam bidang akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi finansial dan aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*. Salah satu kewajiban perusahaan yang melakukan penawaran umum saham adalah menyiapkan laporan keuangan secara tepat waktu, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan telah diperiksa oleh auditor yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keberadaan laporan keuangan secara tepat waktu akan sangat menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Aturan tentang batas waktu maksimum untuk publikasi laporan keuangan tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017, yang mengatur bahwa kantor akuntan publik (KAP) wajib menyampaikan laporan kegiatan setiap periode kepada Otoritas Jasa Keuangan beserta bukti pendukungnya selambat-lambatnya pada tanggal 15 April (Salsabila & Triyanto, 2020).

Laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu dianggap tidak relevan lagi karena informasinya telah kehilangan nilai atau kesempatan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sebagai contoh, pada tahun 2016, menurut laporan CNN Indonesia, terdapat 18 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum menyampaikan laporan keuangan kepada pihak BEI. Akibatnya, BEI memberikan sanksi berupa denda dan penangguhan sementara atas perdagangan saham. Sanksi ini mengakibatkan setiap perusahaan tidak dapat melakukan transaksi saham, yang dimana merupakan tambahan dana bagi mereka (Anita & Cahyati, 2019).

Audit tenure mengacu pada durasi (waktu) *engagement* antara KAP dengan *client* atau perusahaan. Konsep ini dapat tercermin dari dua sudut pandang, yakni *tenur partner* yang menggambarkan durasi periode perikatan antara auditor terhadap perusahaan, dan *tenur KAP* yang menggambarkan durasi periode *engagement* KAP dengan perusahaan. Korelasi yang telah berlangsung lama antara KAP terhadap perusahaan umumnya akan mengurangi risiko terjadinya penundaan dalam penanganan proses audit karena antara keduanya sudah saling mengerti dengan baik (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016).

Perusahaan yang lebih kolosal umumnya mempunyai informasi yang kompleks atau rumit, oleh karena itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk proses audit, yang pada akhirnya menyebabkan penundaan dalam pelaporan audit yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap *audit report lag*. Secara konsisten, *output* ini mengindikasikan bahwa bertambah kolosal ukuran perusahaan, maka lamanya waktu pelaporan audit akan menjadi lebih singkat (Rosalia, 2019).

Penelitian ini dilakukan atas dasar melanjutkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing (2021) dan Elviene & Apriweni (2019) Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, terdapat tiga variabel independen yaitu *audit opinion*, *audit tenure* dan profitabilitas. Penulis mengambil satu variabel yaitu *audit tenure*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriweni,

terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Penulis mengambil satu variabel yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perluasan variabel dari artikel utama yaitu ukuran perusahaan. Alasan lain yang mendasari dilakukannya penelitian pada perusahaan energi ini adalah peneliti menjadikan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian dikarenakan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai penyebab perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisa pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini memberikan manfaat pada penelitian dibidang audit karena adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Kedua, pada tiap tahunnya banyak emiten yang masih terlambat melaporkan laporan keuangannya ke BEI disebabkan lamanya waktu penyelesaian audit, dan ketiga perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas tinggi dibanding jenis perusahaan lain.

Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) Teori ini muncul pertama kali ketika dikemukakan oleh Jensen & Meckling dalam tahun 1976. "Agency Theory" adalah hubungan antara agen dengan *principal*. Hubungan *agency* muncul pada saat lebih dari satu orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*). Dalam hal tersebut, *principal* adalah pihak yang memerintah dan memberikan wewenang terhadap sisi manajemen (*agent*) untuk memberikan jasa atas nama *principal*, sedangkan *agent* adalah sisi yang diberi tugas oleh *principal* dan kemudian menjalankan tugas yang diperintahkan tersebut (Latif Fiatmoko et al., 2015).

2. Teori Sinyal

Teori sinyal pada awalnya dilaksanakan pertama kali oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*" tahun 1973. Teori sinyal merupakan teori tentang isyarat yang diberikan oleh entitas kepada pihak eksternal. Timbulnya teori sinyal diakibatkan karena terdapat asimetri informasi, dimana informasi yang diterima oleh pihak *agent* lebih banyak diterima oleh pihak *principal*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat direspon oleh pasar dan pihak eksternal sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Secara umum, pihak eksternal akan memberikan reaksi yang dianggap sebagai berita baik atau berita buruk (Endiana Dewa & Apriada Kadek, 2020). Jika sinyal manajemen menunjukkan berita baik, maka ini dapat mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Demikian pula, jika sinyal dari manajemen menunjukkan berita buruk, maka ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

3. *Audit Delay*

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa standar pekerjaan lapangan harus melibatkan penemuan yang optimal serta pengawasan yang tepat ketika menggunakan sistem. Dalam menemukan audit dan menetapkan karakteristik, jangka waktu, dan cakupan pengujian, penting untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal agar memberikan evaluasi yang akurat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, dibutuhkan bukti audit yang memadai dan berkualitas tinggi. Hal ini dapat dicapai melalui inspeksi, observasi, permintaan informasi, dan konfirmasi. Dengan adanya standar tersebut, auditor tentu memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan pengauditan, hal ini disebabkan oleh keharusan bagi auditor untuk mematuhi serangkaian standar guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara langsung relevan dan mendukung opini yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini yang memacu terjadinya *audit delay*, yakni rentang periode antara dikeluarkannya laporan keuangan dengan laporan keuangan yang telah diaudit.

4. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah durasi keterikatan antara auditor atau KAP terhadap klien perusahaan diukur berdasarkan jumlah periode atau tahun. Biasanya, tenur terkait dengan dampaknya terhadap independensi auditor, di mana relasi yang telah berlangsung lama antara KAP atau auditor dengan klien perusahaan memiliki tendensi mengurangi independensi auditor dan menurunkan *audit quality* (Al-Thuneibat et al., 2011). Pemerintah telah mengatur masa periode *engagement* audit melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini menjelaskan sebuah KAP diperbolehkan memberi layanan kepada klien yang sama selama-lamanya 6 tahun secara berturut-turut dan auditor dapat memberikan layanan kepada klien yang sama selama-lamanya 3 tahun secara berturut-turut.

5. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah salah satu dimensi yang dapat memengaruhi lamanya proses audit atas laporan keuangan. Kolosal atau rendahnya sebuah perusahaan bisa terlihat dari jumlah aktiva yang dimilikinya (Lelida, 2018). Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 mendefinisikan perusahaan rendah dan medium berdasarkan jumlah aktiva, di mana perusahaan rendah dan menengah memiliki jumlah aktiva kurang dari seratus miliar, sementara perusahaan kolosal memiliki jumlah aktiva di atas seratus miliar.

6. *Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay*

Audit tenure adalah ikatan hubungan kerja antara KAP (auditor) terhadap perusahaan (klien) atas audit laporan keuangan perusahaan. Semakin lama auditor memiliki hubungan kerja dengan kliennya, maka pemahaman auditor

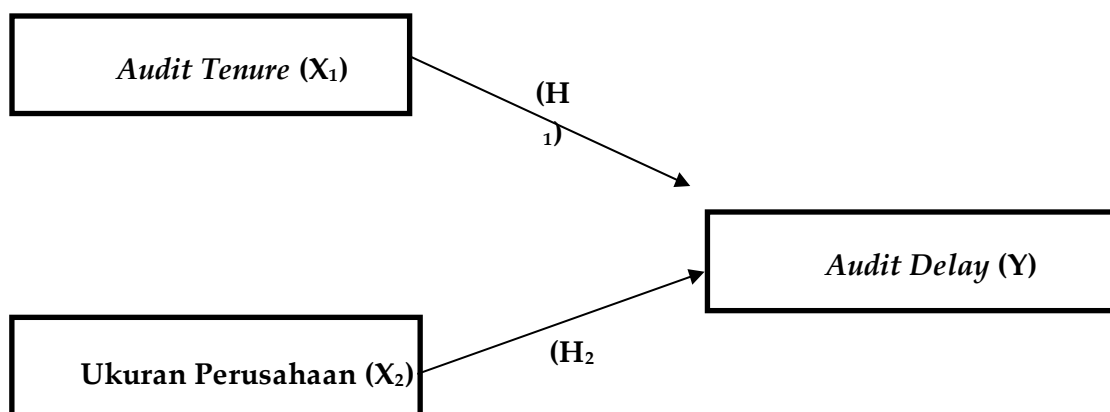
terhadap standar audit dan peraturan-peraturan yang ada pada perusahaan (klien) akan semakin meningkat, Hal tersebut cenderung membuat auditor lebih bisa menaati surat perikatan yang telah disetujui untuk mengatasi audit secara *on time*, sehingga membuat *audit delay* semakin singkat. Laporan keuangan dan laporan audit yang disajikan secara *on time* adalah prasyarat primer bagi kenaikan harga saham (Saraswati & Herawaty, 2019). Hubungan ikatan pekerjaan antara auditor dan klien dalam jangka panjang dapat meningkatkan pengetahuan auditor tentang karakteristik perusahaan, yang selanjutnya memungkinkan mereka untuk merencanakan program audit yang lebih optimal. Semakin lama auditor bekerja sama dengan perusahaan, semakin meningkat juga efisiensi auditnya sehingga proses audit semakin cepat.

H₁: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran sebuah perusahaan dapat dihitung berdasarkan total aset yang dimilikinya, perusahaan yang lebih kolosal biasanya menuntaskan proses audit lebih singkat daripada yang perusahaan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dorongan dari tata kelola perusahaan besar untuk mereduksi keterlambatan dalam audit, karena mereka tunduk pada pemantauan ketat dari investor, regulator pasar, dan badan pemerintah. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dan sistem pengendalian internal yang solid dianggap sebagai indikator positif untuk perusahaan tersebut, ini berhubungan dengan konsep teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan condong lebih cepat mengungkapkan laporan keuangannya ketika memiliki berita baik (Elviene & Apriweni, 2019).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena berfokus pada data-data numerik (angka) dan pengolahan datanya melibatkan metode statistik. Tempat dan waktu penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan tahunan entitas sektor energi periode 2020-2022 melalui situs *official* BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-Mei 2024. Terdapat dua jenis variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen *audit tenure* dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu *audit delay*.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 adalah fokus penelitian ini dengan pengelolaan data menggunakan bantuan *software Econometrics Views* (Eviews). Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel dengan populasi sebanyak 73 perusahaan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi berganda karena menguji korelasi antara satu variabel tergantung dengan beberapa variabel bebas.

Sebelum melakukan analisis data secara parsial maupun simultan, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik, termasuk uji multikolinearitas & heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen. Menurut (Napitulu et al., 2021) jika nilai hubungan antar variabel bebas kurang dari 0,85, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah ada perbedaan dalam variansi residual dari satu periode observasi ke periode observasi lainnya dalam model regresi.

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.		73
2.	Perusahaan energi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut yang disertai dengan laporan auditor independen selama periode 2020-2022.	(7)	66
3.	Perusahaan energi yang memiliki tahun tutup buku 31 Des.		66
4.	Perusahaan energi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(41)	25
5.	Perusahaan energi yang menyajikan laporan keuangan dan informasi lengkap terkait	(11)	14

	variabel yang diteliti.		
	Jumlah perusahaan sampel		14
	Tahun pengamatan		3
	Jumlah total sampel selama periode pengamatan		42

Definisi Operasional

1. *Audit Delay*

Audit delay merupakan periode masa yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menuntaskan proses audit atas laporan keuangan, waktu ini diukur mulai dari tanggal penutupan buku entitas, yaitu 31 Desember hingga tanggal laporan audit dipublikasikan.

2. *Audit Tenure*

Audit tenure yaitu jangka waktu atau durasi hubungan kerja antara KAP dengan auditee atau perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval yaitu jumlah tahun perikatan KAP dengan *auditee* (Caroline et al., 2023).

$$\text{Audit Tenure} = \sum \text{Lamanya Penugasan Auditor}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva untuk menunjukkan kolosal atau rendahnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang kemudian diukur dengan natural log (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan (Prasongkoputra, 2013).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi atau gambaran umum tentang data sampel. Informasi umum ini berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, kemiringan, serta keruncingan.

Uji Model Data Panel

1. **Uji Chow**

Pada uji chow, jika prob > 0,05 maka CEM, sebaliknya prob < 0,05 maka FEM.

2. **Uji Hausman**

Pada uji hausman, jika prob > 0,05 maka REM, sebaliknya prob < 0,05 maka FEM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ditinjau dari nilai C, apabila dibawah 0,85 maka terbebas dari multikolonieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dilihat dari grafik dengan interval 500 dan -500 maka terbebas dari uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien dilihat dari R^2 , apabila mendekati angka 1 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji T

Uji T ditinjau dari prob, jika nilai prob < 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya jika prob > 0,05 hipotesis ditolak.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.738095	2252.000	98.64286
Median	2.000000	2241.500	88.00000
Maximum	8.000000	2793.000	210.0000
Minimum	1.000000	1568.000	34.00000
Std. Dev.	1.822080	439.6614	35.54579
Skewness	1.276090	-0.111133	1.024311
Kurtosis	4.031208	1.439724	4.211623
Jarque-Bera	13.25978	4.346761	9.913546
Probability	0.001320	0.113792	0.007036
Sum	115.0000	94584.00	4143.000
Sum Sq. Dev.	136.1190	7925388.	51803.64
Observations	42	42	42

Terdapat 42 data observasi yang diuji dalam penelitian ini. variabel *audit tenure* (X_1) memiliki nilai minimum 1,0000, nilai maximum 8,0000, nilai rerata 2,7380 dengan std. dev 1,8220 yang artinya nilai rerata > dari std. dev. yang mengindikasikan bahwa data sebarannya rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum 1568.000, nilai maximum 2793.0000, nilai rerata 2252.000, dan std. dev 439.6614. Variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai minimum 34.000, nilai maximum 210.0000, nilai rerata 98.6428 dan std. dev 35.5457.

Uji Model Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.598700	(13,26)	0.0185
Cross-section Chi-square	34.970312	13	0.0009

Hasil dari perhitungan uji chow mengartikan bahwa nilai *prob F-start* yaitu $0,0185 < 0,05$, maka model terpilih yaitu FEM (*Fixed Effect Model*).

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.322932	2	0.0095

Berdasarkan tabel, hasil dari perhitungan hausman mengartikan bahwa nilai *prob* yaitu $0,0095 < 0,05$ maka model yang digunakan yaitu FEM (*Fixed Effect Model*).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1	-0.2869840...
X2	-0.2869840...	1

Berdasarkan tabel di atas, korelasi antara variabel independen tidak lebih dari 0,85. Maka disimpulkan penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.533912	0.226598	2.356204	0.0236
X1	-0.014649	0.020155	-0.726806	0.4717
X2	-0.000110	8.97E-05	-1.228949	0.2265

Hasil uji heterokedastisitas menggambarkan nilai probabilitas berdasarkan masing-masing variabel $> 0,05$. Maka disimpulkan penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.633573	Mean dependent var	4.530890
Adjusted R-squared	0.422173	S.D. dependent var	0.355010
S.E. of regression	0.269861	Akaike info criterion	0.500510
Sum squared resid	1.893445	Schwarz criterion	1.162479
Log likelihood	5.489289	Hannan-Quinn criter.	0.743148
F-statistic	2.997036	Durbin-Watson stat	1.822296
Prob(F-statistic)	0.006851		

Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan 0,422173 yang mengindikasikan 42,21% lamanya *audit delay* dapat didefinisikan oleh variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan dan sisanya didefinisikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.001848	0.316722	12.63520	0.0000
X1	-0.027544	0.029895	-0.921369	0.3625
X2	0.026841	0.012389	2.166457	0.0364

Variabel X1 menunjukkan *t-statistic* -0.92 dengan nilai *prob* 0.36 (> 0.05), bisa diartikan variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel X2 menunjukkan *t-statistic* 2.16 dengan nilai *prob* 0.03 (< 0.05), bisa diartikan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap hipotesis 1 (H1) mengungkapkan bahwa masa jabatan audit tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini didukung oleh hasil regresi di mana nilai probabilitas untuk masa jabatan audit adalah 0.3625, yang melebihi 0.1. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa lamanya *engagement* audit antara KAP atau auditor dengan perusahaan tidak memengaruhi periode penyelesaian audit atas laporan keuangan. Hal ini karena perhatian primer auditor atau KAP yaitu independensi, skeptisisme profesional, dan ketersediaan yang memadai. Setiap auditor atau KAP akan memberikan jasa terbaik tanpa memperhatikan periode hubungan audit yang telah terjalin. Periode hubungan audit bukanlah jaminan bahwa tidak terjadi problematika lain selama proses audit. Bahkan, lamanya hubungan audit antara KAP atau auditor dengan perusahaan dapat memunculkan masalah independensi dan bias yang dapat menghambat penyelesaian tugas secara *on time* (Rosyidi & Wahyono, 2017).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Peneliti juga menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak pernah

berganti jasa KAP akan memberikan auditor wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien sehingga ruang lingkup pengauditan dapat dimengerti. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

H1: *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap hipotesis 2 (H₂) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh hasil uji yang menunjukkan nilai probabilitas 0.0364 lebih kecil dari 0.1. Total aktiva perusahaan mencerminkan keadaan finansial perusahaan, mencakup ukuran dan skala operasinya. Perikatan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* bergantung pada kecepatan auditor dalam menyelesaikan tugas audit, yang cenderung lebih cepat untuk perusahaan kolosal dibandingkan dengan perusahaan rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan kolosal tunduk pada pengawasan yang cermat dari pihak eksternal, sehingga mereka berada di bawah *pressure* yang lebih besar. Selain itu, entitas kolosal juga cenderung memiliki tingkat kontrol internal yang lebih besar, yang tidak mempersulit auditor dalam menjalankan tupoksi (Puspitasri & Latrini, 2014).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tantama & Yanti (2018) bahwa semakin besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan, dapat diartikan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*, hal ini mengindikasi bahwa lama atau singkatnya *audit tenure* tidak mempengaruhi singkat atau lambatnya *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, yang berarti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pelaporan keuangan akan semakin cepat dikarenakan sistem kontrol manajemen ukuran perusahaan besar asskan lebih ketat sehingga pelaporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, ukuran perusahaan kecil harus dikelola oleh sistem kontrol manajemen perusahaan yang baik agar tidak terjadi *audit delay*.

Daftar Pustaka

Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>

- Anita, A., & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4(2), 106–127.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371–384. <https://doi.org/10.54082/jupin.165>
- Elvienne, R., & Apriweni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Kwik Kian Gie School Of Business*.
- Endiana Dewa, & Apriada Kadek. (2020). Analisis Dampak Internal yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Accounting Profession Journal (ApaJi)* (Vol. 2, Issue 2).
- Latif Fiamoko, A., Anisykurlillah Jurusan Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. In *AAJ* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Lelida, N. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI)* [Thesis (Undergraduate)]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Napitulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis dengan SPSS STATA dan Eviews* (Vol. 1).
- Prasongkoputra, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay* [Thesis (undergraduate)]. UIN Syarifah Hidayatullah.
- Puspitasri, K., & Latrini, M. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ratnaningsih, N. M., & Dwirandra. (2016). Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18–44.
- Rosalia, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *SIKAP*, 4(1), 44–57. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Rosyidi, M., & Wahyono. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*

[Thesis (undergraduate)]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Salsabila, S., & Triyanto, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 688.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Peggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5*, 5, 1–7.
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>

